

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu ingin berinteraksi dengan sesama. Dalam sebuah kehidupan manusia pasti akan merasakan kesulitan tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Bantuan dari orang lain tersebut sangatlah bermanfaat bagi manusia. Selain memerlukan bantuan dari orang lain, manusia pasti memerlukan interaksi. Manusia tidak hanya memerlukan interaksi antara dua orang, namun manusia juga memerlukan interaksi dengan masyarakat. Interaksi masyarakat biasa disebut kompleks, karena terdapat lebih dua lawan bicara dalam berinteraksi. Interaksi di dalam masyarakat akan membantu manusia dalam mencari jati diri dan sekaligus membantu untuk membentuk bagaimana karakter dari manusia tersebut.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa adanya kecenderungan manusia untuk bergaul dengan sesamanya. Selain untuk mendapatkan teman, pergaulan juga berfungsi sebagai pendorong terbentuknya pribadi, serta bakat-bakat bahkan perkembangan dari orang tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi kehidupan yang dijalani oleh manusia. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia:

“Beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial manusia yakni warisan biologis dan *heredity*, keadaan alam sekitar atau *natural environment*, warisan sosial atau *social heritage* dan kelompok manusia atau *social group*” (Sri Wiyarti, 2008).

Dari banyaknya masyarakat dunia, terdapat berbagai macam individu yang memiliki keinginan yang sama terhadap sesuatu hal tertentu. Mereka membuat suatu wadah yang bertujuan untuk mengaplikasikan keinginan mereka secara bersama dan dapat memfasilitasi kegiatan mereka. Hal tersebut dapat diartikan sebagai komunitas.

Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak" (Wenger 2002: 4).

Bergabung dalam sebuah kelompok, atau komunitas membuat seorang individu lebih berarti, dan memiliki teman sehingga seorang manusia atau individu tidak merasa sendiri lagi. Bahkan dengan bergaul di dalam komunitas atau kelompok dapat membuat manusia mempermudah dalam mengenal jati diri dan memperkuat serta mengenali identitas diri di masyarakat. Di dalam sebuah komunitas terdapat sebuah visi dan misi bahkan tujuan yang sama sehingga menyatukan pemikiran manusia-manusia yang ada di dalamnya. Sebuah komunitas memiliki konsep ketergantungan dan saling melengkapi tidak dapat terlepas pada setiap anggotanya.

Banyak komunitas yang ada di Indonesia sebagai perwujudan budaya, suku, hingga komunitas gaya hidup. Salah satu komunitas yang ada di Indonesia adalah komunitas motor, komunitas-komunitas ini adalah sekumpulan individu yang mempunyai visi dan misi yang sama dalam suatu hobi yang dimiliki. Banyaknya berbagai komunitas sering kali membuat kita berpikir apakah komunitas tersebut merupakan komunitas yang memiliki sisi

positif ataupun negatif. Komunitas motor kebanyakan dipandang oleh masyarakat sebagai komunitas yang memiliki sisi negatif. Karena sering diberitakan di berbagai media cetak maupun media elektronik komunitas motor selalu membuat kerusuhan dan keresahan di masyarakat, sehingga komunitas motor tersebut biasa disebut genk motor oleh masyarakat awam.

Salah satu komunitas motor yang ada yakni adalah komunitas sepeda motor Honda CB yang sedang marak di masyarakat dewasa maupun remaja. Honda CB merupakan sebuah motor klasik yang dulunya tidak begitu banyak orang tertarik untuk mengendarai motor tersebut. Tetapi dengan seiring berjalannya waktu motor klasik ini telah mewabah di berbagai kalangan masyarakat. Pada dasarnya motor CB dahulu memang pernah mengalami masa-masa kejayaan diantara motor yang lain. Pada tahun 1973 hingga tahun 1980-an motor Honda CB mengalami kejayaan. Kejayaan yang pernah terjadi tersebut nampaknya ingin diulang kembali melalui berdirinya komunitas motor lawas. Hal tersebut bukanlah dilakukan oleh pihak agen tunggal pemilik merk (ATPM) Honda, namun dilakukan oleh sekumpulan kalangan masyarakat yang mana mereka adalah kolektor motor lawas, sekaligus ingin mencoba lagi “menghidupkan” kembali masa kejayaan Honda CB melalui komunitas motor tua. Pada tahun 1971, merk Honda CB pertama kali masuk Indonesia. CB itu sendiri adalah singkatan dari (*Contact Breaker/Circuit Breaker*). Pada saat itu CB dibawa oleh PT Federal Motor yang berdiri pada tahun 1971, yang sekarang berganti menjadi PT. Astra Honda Motor.

“ Honda CB, atau mungkin sering dijuluki Kuda Besi ini tidak kalah dengan motor-motor keluaran terbaru, Honda CB bahkan

sering dijuluki Motor Kanibal, karena hampir semua *spare part* mesin dari motor keluaran terbaru bisa melengkapi modifikasi dan menambah menariknya tampilan kuda besi ini.” (http://dulurCB.blogspot.com/2013/05/sejarah-honda-CB_26.html).

Komunitas motor ini sebagai wadah untuk penggemar motor Honda CB yang dapat menambah interaksi terhadap sesama pecinta motor klasik tersebut. Motor klasik ini tetap eksis sampai sekarang, dan semakin banyak para penggunanya. Akan tetapi bentuk Honda CB sudah banyak yang telah dimodifikasi oleh para penggunanya dengan berbagai macam aliran modifikasi. Modifikasi memang perlu terjadi dimotor ini, khususnya di bagian mesin sebab motor keluaran tahun 60-an ini memang perlu perbaikan di bagian mesin, dan kebanyakan dari *spare part* dibagian mesin perlu diganti dan perlu peremajaan. Untuk modifikasi bagian *body* juga tergantung selera sang pemilik motor tersebut, karena modifikasi *body* juga mengikuti jaman modifikasi yang ada. Adanya komunitas ini juga berfungsi sebagai fasilitas para penggemar Honda CB untuk saling bertukar *spare part* ataupun ide untuk modifikasi motor yang dimilikinya. Fasilitas ini memberikan dampak positif terhadap para penggemar motor klasik tersebut.

Komunitas motor klasik ini banyak mewabah di berbagai daerah di Indonesia, khususnya daerah Jawa Timur. Banyak komunitas CB yang tergabung dalam sebuah jambore tingkat daerah atau bahkan tingkat nasional. Komunitas CB Nganjuk, Pasuruan, Ngawi, Surabaya, Sidoarjo dan lain sebagainya. Pesona motor klasik ini telah melekat pada penikmat motor CB di Jawa Timur khususnya di Sidoarjo, sebagai salah satu kota atau daerah

penikmat CB di Sidoarjo lumayan tinggi. Komunitas CB yang ada di Sidoarjo salah satunya adalah komunitas CB Delta. Hal ini terbukti dengan seringnya diadakannya pertemuan dan sering aktifnya para anggota motor klasik ini dalam mengikuti *touring* atau jambore yang diadakan di daerah lain. Identitas negatif yang melekat pada komunitas motor tidak bisa dipungkiri begitu saja, hal tersebut yang ingin dihilangkan dalam komunitas CB Delta khususnya di Sidoarjo. Setiap komunitas di Indonesia memiliki perbedaan gaya hidup, bagaimana cara anggota komunitas tersebut memanfaatkan biaya serta waktu. Sebagai salah satu komunitas motor klasik, komunitas ini tentu saja memiliki perbedaan gaya hidup dengan komunitas motor lainnya yang ada di Indonesia dikarenakan komunitas CB Delta memiliki salah satu maskot CB yang sering menjuarai kontes motor CB yang diperlukan dana yang cukup besar untuk membangunnya. Sehingga peneliti memilih pemanfaatan waktu dan biaya, dikarenakan waktu dan biaya sangatlah penting serta menentukan bagaimana seseorang tersebut bertahan dalam kelompoknya, gaya hidup setiap komunitas adalah bagaimana kebiasaan para anggotanya dalam melakukan sesuatu.

Berikut adalah salah satu penelitian yang membahas tentang bagaimana gaya hidup sebuah komunitas. Teguh Priyanto (2007:V1-V3) dalam penelitian yang berjudul *Scooterist Bandung* (studi etnografi tentang gaya hidup pada komunitas “*scooter owners grup*” Bandung). Penelitian ini mempunyai kesimpulan bahwa gaya hidup dari para komunitas *Scooterist* harus mempunyai sebuah ciri khas. Ciri khas nanti akan menjadikan mereka mempunyai nilai tersendiri jika dibandingkan dengan ciri yang dimiliki oleh

komunitas lainnya. Fungsi substantif yang ada di dalam scooter haruslah tetap dijaga, misalnya fungsi scooters sebagai alat transportasi ataupun sebagai model modifikasi harus memiliki sifat fungsional. Fungsional disini berarti scooter selain sebagai alat untuk transportasi juga sebagai sebuah model untuk dimodifikasi. Bagi para anggota gaya bukanlah sesuatu yang lebih penting. Bagi mereka gaya adalah urutan kesekian setelah fungsi utama dari scooter dicapai. Solidaritas antar anggota scooter selalu dijunjung tinggi, rasa saling mengerti dan toleransi juga menjadi nilai lebih dari anggota scooter ini. Rasa solidaritas yang tinggi tersebut dapat dilihat dari jika ada scooterist lain yang mengalami kecelakaan atau halangan di jalan, *scooterist* terdekat akan segera membantu.

Penelitian tentang komunitas juga diungkapkan oleh Diajeng Astarini (2013) yang berjudul “Gaya Hidup Anggota Komunitas Mobil Remaja Putri FREZH QUEEN Di Surabaya” bahwa gaya hidup remaja putri yang mengikuti sebuah komunitas mobil yang biasa dilakukan oleh para lelaki dan menjadi hal yang tabu bila remaja putri mengikuti sebuah komunitas mobil. Komunitas mobil frezh queen memiliki 20 anggota yang berasal dari sekolah dan universitas ternama di Surabaya. Kesimpulan dari penelitian ini, aktivitas yang dilakukan oleh remaja putri Frezh Queen adalah kegiatan yang bersifat positif seperti halnya arisan, bakti sosial atau bagi-bagi takjil ketika bulan ramadhan. Gaya hidup Frezh Queen bila dilihat motivasi dan ketertarikan anggota dalam bergabung dengan komunitas Frezh Queen sebagian besar anggota mengungkapkan bergabung dengan alasan ingin menambah teman,

koneksi, dan menambah pengetahuan tentang mobil. Mengenai opini tentang komunitas mobil Frezh Queen, Frezh Squad menilai bahwa pandangan negatif pada komunitas mobil itu pasti ada namun tergantung dari komunitas mobil itu sendiri yang harus membuktikan bahwa kegiatan yang dilakukan bukanlah merupakan kegiatan yang negatif tapi merupakan kegiatan yang bersifat positif.

Penelitian lain yang juga membahas tentang motor CB juga diungkapkan oleh Mendung Dendy (2014) yang berjudul Komunitas Motor CB HOT Studi Deskriptif di Kota Surabaya-Jawa Timur. Keberadaan komunitas menjadi fokus utama penelitian ini. Seperti yang diketahui CB merupakan motor klasik atau motor tua yang sudah tidak diproduksi lagi, namun hingga sekarang peminatnya tidak pernah surut. Teori strategi adaptasi yang menjelaskan upaya dalam mempertahankan keberadaan komunitas adalah dasar yang digunakan untuk menganalisisnya. Adapun teori dari Barth, Fredrik yang menjelaskan bahwa suatu komunitas dapat berkembang dan bertahan, mempunyai nilai budaya sama, dan ciri yang berbeda dan dapat diterima oleh masyarakat dan kelompok lain. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa upaya mempertahankan komunitas CB Hot Surabaya adalah adanya komunikasi dan interaksi dengan mengadakan kegiatan perkumpulan dan *touring* ke daerah lain. Kesimpulannya bahwa komunitas motor CB Hot Surabaya adalah seringnya berinteraksi melalui perkumpulan dan kegiatan *touring* dapat mempertahankan keberadaan komunitas CB Hot di Surabaya.

Meskipun komunitas motor atau komunitas mobil mendapat tempat negatif di mata masyarakat tertentu, peminat dan pecinta sepeda motor dan mobil kini kian marak ditemui. Pecintanya bukan hanya di kota-kota besar saja, namun kini telah mewabah di kalangan masyarakat yang tinggal diberbagai daerah seluruh tanah air. Dari ketiga penelitian terdahulu peneliti dapat mengambil fokus penelitian yang berbeda.

I.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini diawali dari ketertarikan peneliti terhadap salah satu komunitas yang ada dalam lingkungan masyarakat, yaitu komunitas motor CB. Peneliti menemukan keunikan dalam komunitas ini. Seiring berkembangnya zaman dan canggihnya otomotif motor klasik ini tidak pernah kehilangan penggemarnya. Peneliti tertarik apa yang menjadi latar belakang anggota komunitas CB rela menghabiskan waktu, biaya untuk motor klasik ini.

Merujuk pada uraian di atas, peneliti memfokuskan masalah dengan rumusan sebagai berikut:

- Bagaimana pemanfaatan waktu anggota CB untuk motor klasiknya?
- Bagaimana pengelolaan biaya anggota CB untuk motor klasiknya?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara teoritis untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat, yaitu “ bagaimana pemanfaatan waktu dan pengelolaan biaya anggota CB untuk motor klasiknya?”. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam pemanfaatan waktu dan pengelolaan biaya anggota Komunitas CB Delta Sidoarjo.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yang bisa diambil adalah selain untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu “bagaimana pemanfaatan waktu dan pengelolaan biaya anggota CB untuk motor klasiknya?”. Dari segi kegiatan komunitas, dan kegiatan merawat motor. Sedangkan manfaat praktisnya adalah bahwa dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan wawasan maupun bahan pertimbangan bagi pembaca dan masyarakat luas agar dapat menilai dan melihat fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

I.5 Kerangka Teori

I.5.1 Gaya Hidup

Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana sikap seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup mempengaruhi seseorang

pada akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Siapa mereka dan apa yang ada di kepala mereka, menentukan barang-barang/merek apa yang akan dimiliki, dipakai, bank apa yang akan digunakan, jenis tabungan yang dimiliki, cara belanja (tunai/kredit), sikap terhadap harga dan kualitas barang, media yang dibaca, cara mendidik anak dan lain sebagainya Kasali (2005:225-226).

“Menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Menurut Mowen dan Minor bahwa gaya hidup merujuk pada bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang yang dimiliki, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Hal ini dinilai dengan tindakan nyata dan pembelian yang dilakukan oleh individu. Setiap orang mempunyai gaya hidup yang berbeda, kelas sosial dan pekerjaan yang sama juga dapat mempunyai gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapatnya. Masih menurut Minor dan Mowen secara luas gaya hidup mendefinisikan bagaimana orang menghabiskan waktu, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya dan bagaimana pemikiran individu dalam mengalokasikan uang yang di miliki. Jadi pada intinya Mowen dan Minor mengungkapkan gaya hidup adalah pemikiran individu untuk bagaimana menghabiskan waktu dan uang yang dimilikinya dalam sebuah kegiatan tertentu.

Pendapat lain mengenai gaya hidup menurut Suratno dan Rismiati (2007:145) adalah

“ Pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu”.

Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini).

Pola pola perilaku (*behavioral patterns*) akan selalu berbeda dalam situasi atau lingkungan sosial yang berbeda, dan senantiasa berubah, tidak ada yang menetap (*fixed*). Gaya hidup individu, yang dicirikan dengan pola perilaku individu, akan memberi dampak pada kesehatan individu dan selanjutnya pada kesehatan orang lain. Dalam “kesehatan” gaya hidup seseorang dapat diubah dengan cara memberdayakan individu agar merubah gaya hidupnya, tetapi merubahnya bukan pada si individu saja, tetapi juga merubah lingkungan sosial dan kondisi kehidupan yang mempengaruhi pola perilakunya. Harus disadari bahwa tidak ada aturan ketentuan baku tentang gaya hidup yang “sama dan cocok” yang berlaku untuk semua orang. Budaya, pendapatan, struktur keluarga, umur, kemampuan fisik, lingkungan rumah dan lingkungan tempat kerja, menciptakan berbagai “gaya” dan kondisi kehidupan lebih menarik, dapat diterapkan dan diterima.

“ Pengertian Gaya Hidup – Gaya hidup menurut Kotler (2002:192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia”.

Gaya hidup merupakan sebuah gambaran bagi setiap orang yang menggunakannya dan menggambarkan seberapa besar nilai dan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu gaya hidup juga dapat disebut sebagai seni yang menjadi budaya pada setiap orang. Perkembangan zaman sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang, semakin berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi maka semakin luas juga penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup selain memberikan pengaruh positif juga mempunyai pengaruh negatif. Hasil pengaruhnya tergantung dari bagaimana orang tersebut menjalankannya. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang berbentuk kegiatan, minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Setiap individu pasti mempunyai gaya hidup sendiri-sendiri sesuai dengan strata sosialnya. Gaya hidup manusia dapat dilihat dari penampilannya, cara hidupnya dan barang-barang yang dimilikinya dan lain-lain. Gaya hidup yang muncul karena sub kebudayaan akan terasa sangat berarti bagi sub kebudayaan itu sendiri, karena objek-objek yang dipilih, dibuat untuk merefleksikan aspek-aspek dari kehidupan kelompoknya Clarke dalam Hebdige (1979:114). Gaya hidup ini kemudian dijadikan pandangan atau sesuatu yang dipandang oleh sebuah kelompok lain atau bisa juga dijadikan bahan persaingan untuk mendapatkan gengsi atau pamor.

I.5.2 Komunitas

Komunitas terjalin karena adanya interaksi sosial yang terjalin di masyarakat, kesamaan visi dan misi menjadikan latar belakang terbentuknya sebuah komunitas. Seseorang yang memiliki pandangan yang sama cenderung untuk berkumpul dengan orang lain yang sependapat dengan pemikiran mereka. Komunitas bisa juga disebut sebagai kelompok sosial, kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi.

“Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values Kertajaya Hermawan” (2008:158).

“George Hillery Jr dikutip oleh Fredian Tonny, (2003:23) pernah mengidentifikasi sejumlah besar defenisi orang-orang yang hidup di suatu wilayah tertentu dengan ikatan bersama dan satu dengan yang lain saling berinteraksi”.

“Komunitas yaitu yang menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (geografis) dengan batas-batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar di antara anggotanya, dibanding dengan penduduk di luar batas wilayahnya (Soekanto 1990:165)”

Jadi dapat disimpulkan komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa individu yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan visi dan misi yang sama. Dalam komunitas, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

I.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Metode penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Seperti yang dilakukan pada penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

“Bodgan dan Taylor (1975:5) yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.

Menurut Sugiono, (2009:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Sejalan dengan pendapat para ahli diatas, penelitian ini akan membuat sebuah gambaran yang kompleks terhadap gaya hidup anggota yang tergabung di dalam Komunitas Honda CB di Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik purposive untuk mendapatkan data terhadap informan.

I.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Sidoarjo, khususnya pada Komunitas Honda CB Delta yang ada di Kabupaten Sidoarjo dikarenakan komunitas CB ini merupakan komunitas CB yang berdiri pertama kali di Sidoarjo. Dikarenakan sudah 17 tahun berdiri hingga sekarang peneliti memilih para anggota komunitas tersebut untuk mengetahui bagaimana gaya hidup para anggotanya memanfaatkan waktu dan biaya yang digunakan untuk kegemaran motornya maupun untuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas CB Delta.

I.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga data yang diperlukan menjadi sempurna dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif telah menitikberatkan pada perolehan informasi secara langsung dari objek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.6.2.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan, dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan dapat ikut

melakukan hubungan yang lebih dekat kepada objek yang akan dijadikan sebagai informan.

Dalam penelitian ini awal mula dilakukannya observasi pada tanggal 20 September 2014, peneliti dibantu oleh seorang teman peneliti yang sudah kenal dengan beberapa anggota komunitas CB Delta untuk ketempat berkumpulnya anggota komunitas CB Delta di daerah Alun-alun Sidoarjo depan bekas bank Niaga pada sabtu malam minggu. Akan tetapi pada saat itu ketua komunitas tidak ikut dalam kegiatan kumpul tersebut oleh sebab itu peneliti menjalin perkenalan dengan sekretaris komunitas bernama Huda untuk meminta ijin melakukan penelitian mengenai komunitas CB Delta Sidoarjo dan juga peneliti meminta alamat ketua komunitas CB Delta untuk meminta ijin secara langsung kepada ketua komunitas dan juga mulai melakukan pengambilan data.

I.6.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini merupakan pembuktian terhadap sebuah informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses dalam memperoleh keterangan ataupun informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung atau bertatap muka tanpa menggunakan pedoman wawancara..

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur, teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung kepada para pengurus maupun anggota dari komunitas CB Delta menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang diteliti.

Untuk informan kunci yang menceritakan mengenai terbentuknya dan latar belakang dari komunitas CB Delta Sidoarjo adalah pak Iman yang merupakan ketua komunitas dan juga ikut merintis berdirinya komunitas tersebut. Untuk informan pendukung ada pak Awit sebagai sie Humas dan juga Huda sebagai sekretaris komunitas. Serta dua orang anggota komunitas CB Delta yakni Ardy dan juga Bagus. Peneliti melakukan wawancara kepada ketua komunitas pak Iman di warung kopi dekat tempat tinggalnya ketika hari libur. Begitu juga dengan pak Awit yang bersedia meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara ketika bekerja sebagai mekanik sepeda motor di rumahnya. Serta wawancara kepada 2 orang anggota komunitas Ardy dan juga Bagus dilakukan ditempat tinggal pak Iman karena rumah mereka berdekatan.

I.6.2.3 Dokumentasi

Merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, termasuk juga buku-buku, dokumen resmi

maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian, dan juga berupa foto-foto yang diambil untuk memprelihatkan dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang ada di lapangan.

I.6.2.4 Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif ini sampel diambil dengan maksud tidak mesti menjadi wakil dari seluruh populasi, tetapi sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif dapat menjadi informan (jika menggunakan interview), dan dapat berupa kejadian (jika menggunakan observasi), jika menggunakan teknik dokumentasi, maka sampel dapat berupa bahan-bahan dokumenter, prasasti, legenda, cerita rakyat, dan sebagainya. Hal ini seperti ungkapan Burhan Bungin (2001:173).

“Meleong berpendapat bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di luar penelitian Meleong, (1990 : 90).

“Pemilihan informan dilakukan menurut kriteria yang dikemukakan oleh Spradley, yaitu: (1) melalui enkulturasi penuh, bahwa informan benar-benar mengetahui keadaan budayanya, individu yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati. Sehingga ketika memberikan informasi, mereka tidak perlu memikirkannya; (2) keterlibatan secara langsung, individu yang masih/sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, informan terlibat langsung di lingkungan tersebut. Informan yang beberapa hari yang lalu atau kemarin masih terlibat dalam budayanya namun sekarang sedang tidak terlibat, maka tidak dapat dijadikan informan; (3) suasana budaya yang tidak dikenal, individu yang tergolong asing bagi peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan narasumber, informan memberikan informasi budaya yang tidak dikenal peneliti sebelumnya; (4) mempunyai

waktu yang cukup, informan mempunyai waktu yang cukup untuk wawancara; (5) tidak menganalisa, tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri (tidak diolah terlebih dahulu). Dengan demikian informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan ketentuan bahwa yang dipilih sebagai informan adalah orang yang mengetahui obyek penelitian peneliti Spradley, (1997:61-65).

Untuk informan kunci yang merupakan salah satu perintis komunitas CB Delta Sidoarjo adalah pak Iman yang sekarang menjabat sebagai ketua. Peneliti memilih informan tersebut karena dapat menjelaskan bagaimana latar belakang dan juga awal mula berdirinya komunitas CB Delta Sidoarjo. Adapun beberapa informan pendukung yakni pak Awit sebagai Humas dan juga Huda sebagai sekretaris serta kedua anggota yakni Ardy dan juga Bagus.

I.6.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Melalui pendekatan metode ini akan dapat menjangkau secara komprehensif dengan tujuan tanpa mengurangi akurasi metode yang diinginkan. Pada tahap analisis data, penelitian dilakukan bersamaan dengan proses pengambilan data. Analisis data penelitian berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, pencarian data melalui online dan dokumen yang telah terkumpul. Data kemudian direduksi karena pada saat proses pengambilan data tersebut tidak langsung terdapat proses analisis. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukanan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat :

“Nasution (Sugiyono, 2009:245) bahwa analisis data dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Data yang diperoleh kemudian dipilah-pilah secara efektif ke dalam kategori sesuai dengan rumusan permasalahan yang dibahas diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemanfaatan waktu anggota CB untuk motor klasiknya?
- 2) Bagaimana pengelolaan biaya anggota CB untuk motor klasiknya?

Dari pemilahan dan penyusunan di atas tersebut dibentuk suatu pola yang holistik, sehingga dapat diperoleh hasil gaya hidup komunitas CB Delta Sidoarjo serta alasan seseorang anggota rela mengeluarkan waktu dan biaya untuk merawat dan bergabung dalam komunitas CB ini. Peneliti melakukan pengklasifikasian analisis ini berdasarkan tema sehingga peneliti dapat menganalisis teori yang sudah ada.

Tahap pengolahan data ini merupakan pemindahan hasil wawancara seperti yang disebutkan di atas. Dari masing-masing wawancara tersebut peneliti mengkategorisasikannya ke dalam aspek-aspek tertentu yang ada dalam permasalahan penelitian. Jika ternyata ditemukan kategori yang dianggap belum sesuai atau dirasa kurang mendalam, peneliti akan melakukan wawancara ulang dengan informan sehingga ditemukan kejelasannya. Ketika data dianggap telah cukup maka wawancara dihentikan dan selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data. Langkah selanjutnya adalah

menjawab permasalahan penelitian ini hingga ditemukan suatu kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Setelah peneliti melakukan wawancara di atas, peneliti akan menuliskannya dalam sebuah transkrip, peneliti menganalisis narasi-narasi kualitatif yang merupakan hasil wawancara tersebut. Peneliti menganalisis data tersebut dengan menginterpretasikan dan menulis seluruh keterangan yang diungkapkan dalam wawancara yang relevan dengan topik penelitian.

